PELAJARAN PENTING UNTUK SELURUH UMMAT

Abdul Hameed

Oleh

Syekh Abdul Aziz Bin Abdullah Bin Baz

الدروس المهمة لعامة الأمة

(باللغة الإندونيسية)

Buku ini kecil bentuknya, besar faidahnya, karangan yang mulia Syekh Abdul Aziz bin Abdullah Bin Baz - semoga Alloh merahmatinya - diantara orang yang paling 'alim dimasanya dan paling paling taqwa terhadap PemeliharaNya .

Dan buku ini sebagaimana dari judulnya mengandung pelajaran-pelajaran penting, syiar-syiar agung Islam, dimana beliau - rohimahulloh - berbicara tentang islam, iman, wudhu', sholat, akhlaq adab-adab, semua itu dengan cara yang sederhana dan keterangan ringkas.

Untuk itu kita menyarankan semua kaum muslimin untuk memiliki buku ini di rumah-rumah mereka, di perpustakaan-perpustakaan mereka, kantor-kantor mereka, masjid masjid mereka, supaya menjangkau umumnya umat Islam .

Allohlah Pemberi taufiq .

دار السلام
DARUSSALAM
DARUSSALAM
GLOBAL LEADER IN ISLAMIC BOOKS

ISBN: 9960-861-30-9
9 789960 861302

الـــــدروس المهمـــة لعـــامة الأمـــــة

PELAJARAN PENTING UNTUK SELURUH UMMAT

DARUSSALAM

ALL RIGHTS RESERVED © جميع حقوق الطبع محفوظة

No part of this book may be reproduced or utilized in any form or by any means, electronic or mechanical, including photocopying and recording or by any information storage and retrieval system, without the written permission of the publisher.

First Edition: May 2001

© مكتبة دارالسلام ، ١٤٢٢ هـ
فهرسة مكتبة الملك فهد الوطنية أثناء النشر
ابن باز ، عبدالعزيز بن عبدالله
الدروس المهمة لعامة الأمة - الرياض
٣٢ ص،٢١×سم.
ردمك: ٩ - ٣٠ - ٨٦١ - ٩٩٦٠
(النص باللغة الإندونيسية)
١- الإسلام - مبادئ عامة ١- العنوان
ديوي ٢١١ ٢٢/٠٨٨١
رقم الإيداع: ٢٢/٠٨٨١
ردمك: ٩ - ٣٠ - ٨٦١ - ٩٩٦٠

Supervised by:
ABDUL MALIK MUJAHID

Headquarters:

P.O. Box: 22743, Riyadh 11416, KSA
Tel: 00966-1-4033962/4043432
Fax:00966-1- 4021659
E-mail: darussalam@naseej.com.sa
Website: http:// www.dar-us-salam.com
Bookshop: Tel & Fax: 00966-1-4614483

Branches & Agents:

K.S.A.

- Jeddah: Tel & Fax: 00966-2-6807752
- Al-Khobar: Tel & Fax: 00966-3-8692900

U.A.E.

- Tel: 00971-6-5511293 Fax: 5511294

PAKISTAN

- 50 Lower Mall, Lahore
  Tel: 0092-42-724 0024 Fax: 7354072
- Rahman Market, Ghazni Street
  Urdu Bazar, Lahore
  Tel: 0092-42-7120054 Fax: 7320703

U. S. A.

- Houston: P.O. Box: 79194 Tx 77279
  Tel: 001-713-722 0419 Fax: 001-713-722 0431
  E-mail: Sales @ dar-us-salam.com
  Website: http:// www.dar-us-salam.com
- New York: 572 Atlantic Ave, Brooklyn
  New York-11217
  Tel: 001-718-625 5925

U.K.

- London: Darussalam International Publications Ltd.
  P.O. Box: 21555, London E10 6XQ
  Tel: 044-7947 306 706 Fax: 0044-208 925 6996
- Birmingham: Al-Hidaayah Publishing & Distribution
  436 Coventry Road, Birmingham B10 OUG
  Tel: 0044-121-753 1889 Fax: 121-753 2422

AUSTRALIA

- Lakemba NSW: ICIS: Ground Floor 165-171, Haldon St.
  Tel: (61-2) 9758 4040 Fax: 9758 4030

MALAYSIA

- E&D BOOKS SDN.BHD.-321 B 3rd Floor, Suria Klcc
  Kuala Lumpur City Center 50088
  Tel: 00603-21663433 Fax: 459 72032

SINGAPORE

- Muslim Converts Association of Singapore
  Singapore- 424484
  Tel: 0065-440 6924, 348 8344 Fax: 440 6724

SRI LANKA

- Darul Kitab 6, Nirmal Road, Colombo-4
  Tel: 0094-1-589 038 Fax: 0094-74 722433

KUWAIT

- Islam Presentation Committee
  Enlightment Book Shop
  P.O. Box : 1613, Safat 13017 KUWAIT
  Tel: 00965-244 7526, Fax: 240 0057

BANGLADESH

- 30 Malitola Road, Dhaka-1100
  Tel: 0088-02-9557214, Fax: 0088-02-9559738

الــــــــدروس الـــمهمـــــة لعامة الأمة

PELAJARAN PENTING UNTUK SELURUH UMMAT

Oleh

Yang Mulia,

Syeikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz

Alih Bahasa

M. Mu'inudinillah Basri

دارالسلام
DARUSSALAM

DARUSSALAM
GLOBAL LEADER IN ISLAMIC BOOKS
Riyadh • Jeddah • Sharjah • Lahore
London • Houston • New York

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan menyebut Nama Allah
yang Moha Pemurah Lagi Maha Penyayang

(لكل جعلنا منكم شرعة ومنهاجا) (المائدة: ٤٨)

"Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang."
(QS. Al Maidah 5: 48)

Daftar Isi

*****

Pengantar

Segala puji bagi Allah, Rabb alam semesta. Kejayaan terakhir untuk orang-orang yang bertaqwa. Semoga Allah ﷻ selalu melimpahkan sholawat dan salam kepada hamba dan rasul-Nya, nabi kita Muhammad ﷺ, serta segenap keluarga dan sahabat beliau.

Berikut ini adalah penjelasan singkat tentang beberapa hal yang wajib diketahui oleh masyarakat umum tentang Islam, yang saya beri judul:

"Pelajaran Penting Untuk Seluruh Ummat"

Saya berharap kepada Allah ﷻ semoga buku ini bermanfaat bagi kaum muslimin dan diterima sebagai amal shaleh saya. Sesungguhnya Dia Maha Pemurah lagi Maha Mulia.

Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz.

Beberapa Pelajaran Penting Bagi Seluruh Ummat

Pelajaran Pertama:

Yaitu (mempelajari) surah Al-Fatihah dan surah-surah pendek yang mudah, dimulai dari surah Az-Zalzalah hingga surah An-Naas, dengan cara belajar langsung di hadapan guru (talqin), mamperbaiki bacaan, manghafal dan menjelaskan tantang hal-hal yang mesti difahami.

Pelajaran Kedua

Yaitu tentang Syahadat "Laa ilaaha illa Allah, Muhammadur-Rasuulullah", dengan menjelaskan maknanya beserta syarat-syarat "Laa ilaaha illa Allah."

Laa ilaaha (tiada ilah); berarti meniadakan seluruh bentuk sesembahan selain Allah.

Illa Allah (selain Allah): artinya itsbat (menetapkan) ibadah hanya kepada Allah semata, tak ada sekutu bagi-Nya.

Adapun syarat-syarat persaksian "Laa ilaaha illa Allah" adalah sebagai berikut:

1. Ilmu yang tidak bercampur dengan kebodohan.
2. Keyakinan yang tidak bercampur keraguan.
3. Keikhlasan yang tidak bercampur syirik.
4. Kejujuran (kesungguhan) yang tidak bercampur kebohongan.
5. Kecintaan yang tidak bercampur kebencian.
6. Kepatuhan yang tidak bercampur pembang- kangan.

7. Penerimaan yang yang tidak bercampur peno- lakan.
8. Pengingkaran terhadap seluruh yang disembah selain Allah.

Syarat-syarat tersebut terhimpun dalam dua bait syair berikut ini:

علم يقين وإخلاص وصدقك معمحبة وانقيـــاد والقبـــول لها
وزيد ثامنها الكفران منك بمـــاسوى الإله من الأشياء قد ألها

Ilmu, keyakinan, keikhlasan dan kejujuran beserta cinta, patuh dan menerimanya.Ditambah (syarat) kedelapan, yaitu peng- ingkaran Anda terhadap segala yang disembah selain-Nya.

Pelajaran Ketiga:

Rukun Iman

Rukun Iman ada enam:

1. Beriman kepada Allah.
2. Beriman kepada para Malaikat-Nya.
3. Beriman kepada Kitab-kitab-Nya.
4. Beriman kepada para Rasul-Nya.
5. Beriman kepada Hari Akhirat.
6. Beriman kepada taqdir Allah baik dan buruknya.

Pelajaran Keempat:

Pembagian Tauhid dan Syirik

Tauhid terbagi atas tiga bagian, yaitu:

1. Tauhid Uluhiyah.
2. Tauhid Rububiyah.
3. Tauhid Asma' dan Sifat.

Syirik terbagi atas tiga bagian, yaitu:

1. Syirik Akbar (besar).
2. Syirik Ashghar (kecil).
3. Syirik Khafy (tersembunyi).

Pertama: Syirik Akbar

Syirik Akbar menyebabkan runtuhnya amal perbuatan yang baik dan kekal di neraka, sebagaimana Allah berfirman:

﴿ وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحَبِطَ عَنْهُم مَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾ [الأنعام: ٨٨]

"Seandainya mereka melakukan syirik, niscaya lenyaplah dari mereka (perbuatan baik) yang telah mereka kerjakan." (QS. Al-An'aam 5: 88)

Dan Allah berfirman:

﴿ مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَن يَعْمُرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَاهِدِينَ عَلَىٰ أَنفُسِهِم بِالْكُفْرِ أُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ ﴾

[التوبة: ١٧]

"Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah, padahal mereka sendiri mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang lenyap amal perbuatannya (yang

baik) dan mereka kekal di dalam neraka." (QS. At-Taubah 9:17)

Orang yang mati dalam keadaan syirik akbar ini, ia tak akan mendapat ampunan Allah dan haram baginya masuk syurga. Sebagaimana firman Allah ﷻ:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَن يُشْرَكَ بِهِۦ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَٰلِكَ لِمَن يَشَآءُ ﴾

[النساء: ٤٨]

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik dan dia mengampuni dosa selain dari syirik itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya." (QS. An-Nisaa' 4:48)

Dan Allah berfirman pula:

﴿ إِنَّهُۥ مَن يُشْرِكْ بِٱللَّهِ فَقَدْ حَرَّمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِ ٱلْجَنَّةَ وَمَأْوَىٰهُ ٱلنَّارُ وَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِنْ أَنصَارٍ ﴾ [المائدة: ٧٢]

"Sesungguhnya orang yang mempersekutukan Allah maka pasti Allah mengharamkan kepadanya syurga dan tempatnya di neraka. Tidak ada bagi orang-orang dzalim seorang penolongpun." (QS. Al-Maidah 5:72)

Di antara bentuk-bentuk syirik akbar ini adalah berdo'a (meminta) kepada orang yang sudah mati, kepada berhala-berhala, memohon pertolongan mereka, bernazar untuk mereka, menyembelih hewan (berkorban) demi mereka dan semacamnya.

Kedua: Syirik Ashghar

Adapun Syirik Ashghar ialah perbuatan yang penetapan namanya sebagai syirik terdapat pada nash-nash Al-Qur'an dan As-Sunnah, akan tetapi ia tidak termasuk jenis Syirik Akbar. Contohnya, riya' dalam berbuat kebaikan, bersumpah atas nama selain Allah, ucapan "*Maa Syaa'Alloh wa Syaa'a fulaan*" (apa yang dikehendaki oleh Allah dan dikehendaki oleh si fulan), dan sebagainya. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah ﷺ:

«أَخْوَفُ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمُ الشِّرْكُ الأَصْغَرُ»

"Sesuatu yang paling aku takutkan menimpa kalian adalah Syirik Ashghar" Maka beliau ditanya tentang Syirik Ashghar itu. Beliau menjawab: "yaitu riya'."

Hadits ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Ath-Thabarani dan Al-Baihaqi dari Mahmud bin Lubaid Al-Anshari رضي الله عنه dengan sanad yang baik. Diriwayatkan juga oleh Ath-Thabarani dengan beberapa sanad yang baik, dari Mahmud bin Lubaid, dari Rafi' bin Khudaij, dari Nabi ﷺ.

Dan sabda Rasulullah ﷺ:

«مَنْ حَلَفَ بِشَيْءٍ دُونَ اللهِ فَقَدْ أَشْرَكَ»

"Barangsiapa yang bersumpah dengan sesuatu selain Allah, maka ia telah berbuat syirik ". Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dengan sanad yang shahih, dari Umar bin Khatthab رضي الله عنه."

«مَنْ حَلَفَ بِغَيْرِ اللهِ فَقَدْ كَفَرَ أَوْ أَشْرَكَ»

Dan diriwayatkan oleh Abu Dawud dan At-Tirmidzi

dengan sanad yang shahih dari hadits Ibnu Umar ﷺ dari Nabi ﷺ, bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa yang bersumpah dengan selain Allah, maka sungguh ia kafir atau berbuat syirik."

Dan sabda Nabi ﷺ:

«لاَ تَقُولُوا: مَا شَاءَ اللهُ وَشَاءَ فُلاَنٌ، ولكِنْ قُولُوا: مَا شَاءَ اللهُ ثُمَّ شَاءَ فُلاَنٌ».

"Janganlah kamu berkata, ini kehendak Allah dan kehendak si fulan, akan tetapi katakanlah, ini kehendak Allah kemudian kehendak si fulan."

Hadits ini dikeluarkan oleh Abu Dawud dengan sanad yang shahih dari Hudzaifah bin Al-Yaman ﷺ.Syirik Ashghar ini tidak menyebabkan murtad (keluar dari Islam), dan tidak pula berakibat kekal di neraka, tetapi jenis syirik ini menyalahi kesem- purnaan tauhid yang diwajibkan.

Ketiga: Syirik Khofy (tersembunyi)

Adapun jenis syirik ketiga adalah Syirik Khofy. Dalilnya adalah sabda Nabi ﷺ:

«أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِمَا هُوَ أَخْوَفُ عَلَيْكُمْ عِنْدِي مِنَ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ؟» «الشِّرْكُ الخَفِيُّ: يقُومُ الرَّجُلُ فَيُصَلِّي، فَيُزَيِّنُ صَلاَتَهُ؛ لِمَا يَرَى مِنْ نَظَرِ الرَّجُلِ إِلَيْهِ».

"Maukah kalian aku beritahukan tentang sesuatu yang paling aku khawatirkan menimpa kalian,

melebihi kekhawatiranku pada Al-Masih ad-Dajjal ?" Mereka menjawab, mau, ya Rasulullah. Beliau bersabda: " yaitu syirik yang tersembunyi (khofy); seseorang sedang berdiri melakukan shalat, lalu ia membaguskan shalatnya karena ia mengetahui ada orang yang melihatnya."

Boleh juga syirik dibagi menjadi dua macam saja, Syirik Akbar dan Syirik Ashghar. Sedangkan Syirik Khofy dapat masuk kepada keduanya. Ia dapat masuk pada Syirik Akbar seperti syiriknya orang-orang munafik, karena mereka menyembunyikan i'tiqad batil mereka dan menampakkan diri sebagai orang Islam, atas dasar riya' dan takut atas kepentingan mereka sendiri.

Ia pun dapat masuk kepada Syirik Ashghar seperti riya', sebagaimana tersebut dalam hadits riwayat Mahmud bin Lubaid Al-Anshari di atas.

Pelajaran Kelima:

Rukun-Rukun Islam

Rukun Islam ada lima:

1. Bersaksi bahwa tiada tuhan yang haq disembah selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.
2. Menegakkan shalat.
3. Menunaikan zakat.
4. Berpuasa pada bulan Ramadhan.
5. Menunaikan haji ke Baitullah al-Haram bagi siapa yang mampu.

Pelajaran Keenam:

Syarat-Syarat Shalat

Syarat shalat ada sembilan:

1. Islam
2. Berakal.
3. Tamyiz (dapat membedakan antara yang baik dan buruk).
4. Tidak berhadats.
5. Menghilangkan najis.
6. Menutup aurat.
7. Tiba waktu shalat.
8. Menghadap kiblat.
9. Niat.

Pelajaran Ketujuh:

Rukun-Rukun Shalat

Rukun rukun shalat ada empat belas:

1. Berdiri, jika mampu.
2. Takbiratul-Ihrom.
3. Membaca surah Al-Fatihah.
4. Ruku'.
5. I'tidal (tegak berdiri) setelah ruku'.
6. Sujud dengan tujuh anggota badan [1].

([1]) Yaitu: wajah (dahi dan hidung), dua telapak tangan, dua lutut, ujung-ujung jari dari dua telapak kaki (mutarjim).

7. Bangun dari sujud.
8. Duduk di antara dua sujud.
9. Thuma'ninah (tenang) pada seluruh gerakan.
10. Tasyahud akhir.
11. Duduk pada tasyahud akhir.
12. Bersholawat kepada Nabi ﷺ.
13. Dua kali salam.
14. Tertib (berurutan) pada (pelaksanaan) rukun-rukun di atas.

Pelajaran Kedelapan:

Kewajiban-Kewajiban Dalam Shalat

Perkara-perkara yang wajib dalam shalat ada delapan, yaitu:

1. Seluruh bacaan takbir, kecuali Takbiratul-Ihram.
2. Ucapan *"Sami'Allohu liman Hamidah" (semoga Allah mendengar (mengabulkan) orang yang memuji-Nya (berdo'a kepada-Nya)*, bagi imam dan orang yang shalat sendiri.
3. Ucapan *"Robbanaa wa lakal Hamd" (Ya Tuhan kami, hanya untuk-Mu segala puji),* bagi seluruh orang yang shalat (imam, ma'mum, atau yang shalat sendiri).
4. Ucapan *"Subhaana Robbiyal-'Adziim" (Maha Suci Tuhanku, lagi Maha Agung)* di waktu ruku'.

5. Ucapan *"Subhaana Robbiyal-A'laa" (Maha Suci Tuhanku, lagi Maha Tinggi)*, di dalam sujud.
6. Ucapan *"Robbighfirlii" (ya Robbku, ampunilah aku)*, di kala duduk di antara dua sujud.
7. Tasyahud awal.
8. Duduk di saat tasyahud awal.

Pelajaran Kesembilan:

Tentang Tasyahud (Tahiyyat)

Bacaan Tasyahud sebagai berikut:

«التَّحِيَّاتُ لِلّٰهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وعَلىٰ عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلٰهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ».

«اللَّهُمَّ صَلِّ عَلىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ إبرَاهِيمَ وعَلىٰ آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلىٰ مُحَمَّدٍ وَعَلىٰ آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلىٰ إِبْراهِيمَ وعَلىٰ آلِ إِبْراهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ».

"Segala penghormatan hanya milik Allah, serta seluruh keberkahan dan kebaikan. Semoga kesejahteraan selalu melimpah atasmu wahai Nabi, begitu pula rahmat Allah dan keberkahan-Nya.

Semoga kesejahteraan melimpah atas kami dan untuk hamba-hamba Allah yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tiada ilah (sesembahan) selain Allah, dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah hamba dan Rasul Allah. Ya Allah, berikan rahmat yang banyak kepada Muhammad dan kepada keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberikan rahmat yang banyak kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Berikan keberkahan kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau telah memberikan keberkahan kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia".

Kemudian -pada tasyahud akhir- memohon perlin- dungan kepada Allah dari azab neraka jahanam, dari azab kubur, dari fitnah kehidupan dan kematian, dari fitnah Dajjal.

Setelah itu memilih do'a yang ia kehendaki, utamanya do'a-doa yang ma'tsur (yang diajarkan Rasulullah ﷺ). Di antaranya adalah do'a berikut ini:

«اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.
اللَّهُمَّ إِنِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي ظُلْمًا كَثِيرًا، ولاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ
إِلاَّ أَنْتَ فَاغْفِرْ لِي مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِكَ، وَارْحَمْنِي إِنَّكَ أَنْتَ
الْغَفُورُ الرَّحِيمُ».

" Ya Allah, tolonglah aku untuk (selalu) mengingat-Mu, bersyukur kepada-Mu dan untuk memperbaiki ibadah kepada-Mu. Ya Allah, sesungguhnya aku telah berbuat aniaya atas diriku sendiri dengan penganiayaan yang banyak sekali, sedangkan tak ada yang mengampuni dosa-dosa selain Engkau. Karenanya, ampunilah aku dengan pengampunan dari-Mu dan kasihsayangilah aku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

Pelajaran Kesepuluh:

Sunnah-Sunnah Dalam Shalat

Sunnah-sunnah dalam shalat, antara lain:

1. Istiftah (do'a pembukaan sesudah Takbiratul-Ihram).
2. Meletakkan telapak tangan kanan di atas tangan kiri (bersedekap), di dada, di kala berdiri.
3. Mengangkat kedua tangan dengan merapatkan jari-jari, hingga searah dengan kedua pundak atau kedua telinga; ketika takbir pertama, ketika ruku', ketika bangun dari ruku' dan ketika bangkit dari Tasyahud Awal menuju rekaat ketiga.
4. Menambah bacaan tasbih (bacaan) ruku' dan sujud, lebih dari satu kali.
5. Menambah do'a permohonan maghfiroh lebih dari satu kali, di kala duduk antara dua sujud.
6. Meluruskan kepala dengan punggung pada saat ruku'.

7. Menjauhkan (membuka) kedua lengan dari kedua sisi lambung dan menjauhkan perut dari kedua paha, pada saat bersujud.
8. Mengangkat kedua hasta (siku) dari permukaan tempat sujud.
9. Duduk di atas telapak kaki kiri dan menegakkan telapak kaki kanan pada Tasyahud awal dan kala duduk di antara dua sujud.
10. Duduk Tawarruk [1] pada Tasyahud Akhir beserta menegakkan telapak kaki kanan.
11. Membaca *sholawat* dan *Tabrik (do'a mohon berkah)*, untuk nabi Muhammad dan keluarganya serta untuk nabi Ibrahim dan keluarganya, pada tasyahud akhir.
12. Berdo'a pada Tasyahud Akhir.
13. Mengeraskan suara bacaan (Al-Fatihah dan Surah) pada shalat fajar, dua rekaat pertama pada shalat maghrib dan isya'.
14. Memelankan suara bacaan pada shalat dzuhur, shalat ashar, pada rekaat ketiga shalat maghrib dan pada dua rekaat terakhir shalat isya'.
15. Membaca (ayat-ayat) Al-Qur'an setelah (membaca) Al-Fatihah.

---

[1] Duduk Tawarruk maksudnya, duduk di atas lantai (tempat shalat) dengan melipat kedua kaki ke belakang, lalu memasukkan kaki kiri kebawah kaki kanan dan menegakkan telapak kaki kanan (mutarjim).

Selain yang kami sebutkan di atas, harus diperhatikan juga sunnah-sunnah shalat yang lain yang diriwayatkan dari Rasulullah ﷺ.

Pelajaran Kesebelas:

Hal-Hal Yang Membatalkan Shalat

Hal-hal yang membatakan shalat ada delapan, yaitu:

1. Berbicara dengan sengaja, sedang ia sadar dan tahu hukumnya. Adapun orang yang lupa dan orang yang tidak mengerti, maka shalatnya tidak batal.
2. Tertawa.
3. Makan.
4. Minum.
5. Aurat terbuka.
6. Menyimpang jauh dari arah kiblat.
7. Gerakan yang banyak (yang tidak perlu) secara berturut-turut.
8. Batal kesucian.

Pelajaran Keduabelas:

Syarat-Syarat Wudhu'

Syarat-syarat wudhu' ada sepuluh, yaitu:

1. Islam.
2. Berakal.
3. Tamyiz (mampu membedakan antara yang baik dan buruk).

4. Niat.
5. Melanjutkan niat tersebut, dengan tidak bermaksud menghentikannya hingga selesai berwudhu'.
6. Telah hilangnya hal-hal yang mewajibkan berwudhu'.
7. *Istinja'* (bersuci dengan air) atau *Istijmar* (bersuci dengan batu) sebelum berwudhu (bagi yang selesai buang air).
8. Suci airnya dan mubah.
9. Menjauhkan sesuatu yang dapat menghalangi sampainya air ke kulit.
10. Tiba waktu shalat, bagi orang yang terus-menerus berhadats.

Pelajaran Ketigabelas:

Hal-Hal Yang Fardhu Dalam Wudhu'

Fardhu-fardhu dalam wudhu ada enam, yaitu:

1. Membasuh muka, termasuk berkumur dan

menghirup air dengan hidung.

2. Membasuh kedua tangan hingga kedua siku.
3. Mengusap seluruh kepala, termasuk kedua telinga.
4. Membasuh kedua kaki sampai ke mata kaki.
5. Tertib (berurutan).
6. Muwalaah (langsung antara membasuh anggota wudhu' yang satu dengan yang berikutnya, dengan tidak di selah-selahi waktu yang lama).

Disunnahkan mengulangi basuhan tiga kali dalam berwudhu', yaitu ketika membasuh muka, kedua tangan dan kedua kaki, demikian pula ketika berkumur dan menghirup air dengan hidung. Sedangkan basuhan yang wajib dalam berwudhu' cukup sekali (selebihnya, hukumnya sunnah).

Adapun mengusap kepala, tidaklah disunnahkan untuk diulangi, sebagaimana keterangan yang ter- dapat pada hadits-hadits yang shahih.

Pelajaran Keempatbelas:

Hal-Hal Yang Membatalkan Wudhu

Hal-hal yang membatalkan wudhu' ada enam, yaitu:

1. Sesuatu yang keluar dari dua jalan (dubur dan kemaluan).
2. Suatu najis yang keluar dari tubuh (seperti darah).
3. Hilang akal (tidak sadar), sebab tidur atau lainnya.
4. Menyentuh kemaluan atau dubur dengan telapak tangan, tanpa pembatas.
5. Makan daging unta.
6. Keluar dari Islam (riddah). Semoga Allah melindungi kita beserta kaum muslimin darinya.

Catatan Penting:

Memandikan jenazah, menurut pendapat yang benar, tidaklah membatalkan wudhu'. Inilah pendapat mayoritas

para ulama, dengan alasan tidak adanya dalil yang menyatakan hal itu. Akan tetapi seandainya tangan orang yang memandikan jenazah itu menyentuh kemaluan si mayit tanpa pembatas maka wajib baginya berwudhu'. Namun begitu, seharusnya orang yang memandikan jenazah tidak sampai menyentuh kemaluan si mayat kecuali dengan pembatas.

Demikian pula halnya soal bersentuhan dengan wanita, sama sekali tidak membatalkan wudhu', baik itu terjadi dengan rangsangan syahwat atau tidak, menurut yang lebih sahih dari dua pendapat para Ulama. Karena Rasulullah ﷺ pernah mencium sebagian isteri-isteri beliau, kemudian beliau shalat tanpa berwudhu' lagi.

Adapun yang dimaksudkan firman Allah ﷻ dalam dua ayat di surah An-Nisaa' dan AL-Maidah (yang teksnya sebagai berikut):

﴿ أَوْ لَـٰمَسْتُمُ ٱلنِّسَآءَ ﴾ [النساء: ٤٣]

" *Atau kamu telah menyentuh perempuan* " (QS. An-Nisaa' 4:43) dan (QS. Al-Maidah 5:6)

adalah bersetubuh (jima'), menurut yang lebih sahih dari dua pendapat para Ulama. Inilah pendapat Ibnu Abbas ؓ dan banyak Ulama yang lain.

Pelajaran Kelimabelas:

Akhlak Yang Disyariatkan Bagi Setiap Muslim

Diantara akhlak yang disyariatkan ialah:

1. Jujur.
2. Amanah (dapat dipercaya, bertanggungjawab).
3. 'Afaaf (menjaga kesucian dan kehormatan diri).
4. Malu.
5. Berani.
6. Dermawan.
7. Menepati janji.
8. Menjauhi seluruh yang diharamkan Allah.
9. Berlaku baik dengan tetangga.
10. Membantu orang yang membutuhkan bantuan sesuai dengan kemampuan.

Dan akhlak-akhlak lain yang dijelaskan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai akhlak yang disyariatkan.

Pelajaran Keenambelas:

Adab-Adab Islam

Diantara adab (sopan-santun) dalam ajaran Islam ialah:

1. Mengucapkan salam.
2. Wajah berseri-seri.
3. Makan dan minum dengan tangan kanan.
4. Membaca *Basmalah* (Bismillah) di saat mulai makan.

5. Membaca *Hamdalah* (Alhamdulillah) di kala selesai makan.
6. Mengucapkan Alhamdulillah setelah bersin.
7. Menjawab orang bersin, ketika ia mengucap Alhamdulillah (dengan mengatakan padanya "*Yarhamukallah*", Semoga Allah merahmatimu).
8. Memperhatikan adab-adab yang disyariatkan pada waktu: Masuk dan keluar mesjid, keluar masuk rumah, ketika bepergian dan lain-lain.
9. Berbuat baik kepada kedua orang tua, para kerabat, tetangga, orang yang lebih tua dan yang lebih muda.
10. Mengucapkan selamat atas kelahiran seorang bayi.
11. Mengucapkan turut berduka cita (*ta'ziyah*) kepada orang yang tertimpa musibah.

Dan adab-adab (sopan-santun) lain yang Islami.

Pelajaran Ketujuhbelas:

Waspada Terhadap Syirik dan Maksiat

Diatara bentuk-bentuk maksiat yang harus diwaspadai ialah:

1. Tujuh macam dosa besar yang membinasakan, yaitu: menyekutukan Allah, sihir, membunuh, makan harta riba, makan harta anak yatim, lari dari medan peperangan, menuduh zina wanita solihah,
2. Durhaka kepada kedua orang tua.
3. Memutuskan hubungan sanak kerabat (silaturahmi).

4. Menjadi saksi palsu.
5. Mengucapkan sumpah palsu (dusta).
6. Menyakiti (mengganggu) tetangga.
7. Berbuat zalim kepada sesama dalam hal darah (nyawa), harta dan kehormatan diri/nama baik.
8. Minum minuman yang memabukkan.
9. Berjudi.
10. Menggunjing (ghibah) orang lain.
11. Menyebar fitnah (adu domba dan permusuhan).

Dan dosa-dosa lain yang dilarang oleh Allah dan rasul-Nya ﷺ.

Pelajaran Kedelapan Belas:

Penyelenggaraan Dan Tata Cara Shalat Jenazah

Berikut ini, penjelasan tentang penyelenggaraan dan tata cara shalat jenazah:

1. Jika telah diyakini kematiaan seseorang, maka kedua matanya dipejamkan dan kedua rahangnya dirapatkan.
2. Wajib hukumnya memandikan mayat orang islam, kecuali bila ia mati syahid di medan perang. Dalam kondisi demikian, ia tidak perlu dimandikan dan tidak dishalatkan, tetapi langsung dikebumikan dengan pakaiannya. Karena Nabi ﷺ tidak memandikan dan tidak menshalatkan orang-orang yang syahid pada perang Uhud.
3. Tata cara memandikan jenazah:

- Tutup aurat si mayat, dan tinggikan tempat (pemandian)nya.
- Tekan perutnya dengan perlahan (supaya kotorannya keluar).
- Petugas memandikan mayat hendaknya membalut telapak tangannya dengan sehelai kain atau semacamnya untuk menyucikan (menceboki) kotoran si mayat .
- Mewudhu'kan si mayat sebagaimana berwudhu' untuk shalat.
- Membasuh kepala dan janggutnya dengan air yang dicampur dengan daun bidara atau sejenisnya (seperti sabun).
- Membasuh (terlebih dulu) badan sebelah kanan, kemudian bagian kirinya.
- Ulangi basuhan itu dua hingga tiga kali, setiap basuhan hendaknya dibarengi dengan menekan perutnya.
- Jika kotoran masih keluar, basuh dan kemudian tutup tempat keluarnya dengan kapas atau yang lain. Jika kotoran masih tidak tertahan, maka perlu ditutup dengan tanah yang hangat atau dengan peralatan kedokteran modern.
- Setelah itu ulangi wudhu'nya.
- Bila ia belum bersih dengan dibasuh tiga kali, maka perlu ditambah lagi sampai lima atau tujuh kali.
- Keringkan badannya dengan kain (handuk) lalu diberi minyak wangi pada setiap lipatan tubuhnya dan

anggota tubuh yang digunakan sujud. Lebih baik lagi kalau seluruh tubuhnya diberi minyak wangi.

- Kain kafannya diasapi dengan kayu-kayu wangi (atau minyak wangi).
- Jika kumis atau kukunya panjang, hendaklah dipotong. Dan tidak perlu disisir rambutnya.
- Jika mayatnya perempuan, maka rambutnya diikat menjadi tiga helai dan dijulurkan ke belakang.

4. Tata cara menkafani jenazah:

- Lebih utamanya jenazah laki-laki dikafani dengan tiga lapis kain putih, tanpa ada kemeja dan sorban.
- Boleh juga ia dikafani dengan kemeja dan sarung serta satu lapis kain saja.
- Jenazah perempuan dikafani dengan lima lapis kain: baju, kerudung, sarung dan dua lapis kain.
- Jenazah anak laki-laki dikafani dengan satu lapis hingga tiga lapis kain.
- Jenazah anak perempuan dikafani dengan satu pakaian baju dan dua lapis kain.
- Yang wajib pada kafan jenazah adalah satu lapis kain yang menutupi seluruh tubuhnya (selebihnya, hukumnya sunnah).
- Jika seseorang meninggal dalam keadaan berihram (haji/umrah), maka ia dimandikan dengan air dan daun bidara, lalu dikafani dengan kain ihramnya, yaitu sarung dan selendang yang dipakainya. Muka dan kepalanya tidak ditutup, tidak pula diberi minyak wangi. Karena ia akan dibangkitkan dalam kondisi

ber-talbiyah, sebagaimana yang yang telah dijelaskan oleh Rasulullah ﷺ dalam hadits shahih.

- Jika yang meninggal dalam keadaan berihram itu perempuan, maka ia dikafani sebagaina jenazah perempuan lainnya, tetapi ia tidak diberi minyak wangi, tidak ditutup mukanya dengan cadar dan tidak dipakaikan sarung tangan. Muka dan tangannya ditutup dengan kain kafan, sebagaiman layaknya kafan seorang perempuan yang lain, seperti tata cara yang telah diterangkan di atas.

5. Yang paling berhak memandikan, menshalati dan mengebumikan jenazah laki-laki adalah orang yang telah menerima wasiat si mayat untuk itu, kemudian bapaknya, lalu kakeknya, kemudian yang terdekat dan terdekat dari kerabatnya yang berasal dari garis keturunan pria.
6. Sedang yang paling utama memandikan jenazah perempuan adalah orang yang telah menerima wasiat untuk itu, kemudian ibunya, neneknya, kemudian yang terdekat dan terdekat dari kerabatnya yang perempuan.
7. Boleh bagi suami isteri memandikan pasangannya. Sebagaimana yang terjadi, bahwa Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ, begitu pula Ali bin Abi Thalib ﷺ memandikan isterinya, Fatimah r.a.
8. Tata cara shalat jenazah sebagai berikut:

   Takbir empat kali.

- Setelah takbir pertama membaca surah Al-Fatihah.

Baik juga, kalau ia membaca surah yang pendek, satu atau dua ayat. Berdasarkan hadits shahih yang menjelaskan hal itu, riwayat Ibnu Abbas ﷺ.

- Kemudian takbir kedua, lalu membaca shalawat sebagaimana shalawat dalam tasyahud.
- Kemudian takbir ketiga, lalu berdo'a seba- gaimana berikut ini:

«اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِحَيِّنَا ومَيِّتِنَا، وشَاهِدِنَا وغَائِبِنَا، وَصَغِيرِنَا وَكَبِيرِنَا، وَذَكَرِنَا وَأُنْثَانَا، اللَّهُمَّ مَنْ أَحْيَيْتَهُ مِنَّا فَأَحْيِهِ عَلَى الإِسْلاَمِ، وَمَنْ تَوَفَّيْتَهُ مِنَّا فَتَوَفَّهُ عَلَى الإِيمَانِ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، وَارْحَمْهُ، وعَافِهِ، وَاعْفُ عَنْهُ، وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ، وَوَسِّعْ مُدْخَلَهُ، واغسِلهُ بالمَاءِ والثَّلْجِ والْبَرَدِ، وَنَقِّهِ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا نَقَّيْتَ الثَّوْبَ الأَبْيَضَ مِنَ الدَّنَسِ، وأبدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ، وَأَهْلاً خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ، وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ، وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ، وَأَعِذْهُ مِنْ عَذَابِ القَبْرِ وَعَذَابِ النَّارِ، وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ. اللَّهُمَّ لاَ تَحْرِمْنَا أَجْرَه، وَلاَ تُضِلَّنَا بَعْدَه».

Ya Allah, ampunilah kami yang masih hidup dan orang yang telah mati dari kami, orang-orang yang hadir dan yang tidak hadir, anak-anak kecil kami dan orang-orang dewasa kami, kaum pria dan kaum wanita kami. Ya Allah, siapa pun di antara kami yang Engkau hidupkan, maka hidupkanlah ia dalam Islam, dan siapa pun di antara kami yang Engkau matikan, maka matikanlah ia dalam Iman. Ya Allah,

ampunilah ia (si mayat), rahmatilah ia, selamatkanlah ia, maafkanlah ia, muliakanlah ia (di tempat) persinggahannya, lapangkanlah tempat masuknya (kuburannya), basuhlah ia dengan air dan dengan salju serta embun. Sucikanlah ia dari dosa-dosa dan kesalahan sebagaimana kain putih dicuci dari kotoran. Gantikan tempat tinggalnya dengan tempat tinggal yang lebih baik, dan keluarganya dengan keluarga yang lebih baik. Masukkanlah ia ke dalam syurga, peliharalah ia dari azab kubur dan neraka, lapangkanlah ia dan terangilah ia dengan cahaya dalam kuburnya. Ya Allah, janganlah Engkau menghalangi kami (untuk mendapat) pahalanya dan janganlah Engkau sesatkan kami sepeninggalnya.

- Setelah itu takbir yang keempat, lalu salam satu kali dengan menoleh ke kanan.
- Disunnahkan mengangkat kedua tangan pada setiap takbir.
- Dan jika jenazahnya perempuan, maka do'anya adalah "*Allahummaghfirlahaa...*" *dst.* (dengan merubah kata ganti "dhamir" orang ketiganya).
- Jika jenazahnya dua orang, maka do'anya: "*Allahumma- ghfirlahuma..*dst" (dengan merubah kata ganti "dhamir" orang ketiga "
- Jika jenazahnya lebih dari dua orang, maka kata gantinya (dhomirnya) dirubah menjadi *jama'* (plural) *(Allahummaghfirlahum...* dst.*)*
- Adapun jika jenazahya anak-anak, maka do'a permohonan ampunan itu dirubah menjadi do'a berikut :

«اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ فَرَطًا وذُخْرًا لِوَالِدَيْهِ، وشَفِيعًا مُجَابًا.
اللَّهُمَّ ثَقِّل بِهِ مَوَازِينَهُمَا، وَأَعْظِمْ بِهِ أُجُورَهُمَا، وَأَلْحِقْهُ
بِصَالِحِ الْمُؤْمِنِينَ، وَاجْعَلْهُ فِي كَفَالَةِ إِبْرَاهِيمَ - عَلَيْهِ
السَّلاَمُ - وَقِهِ بِرَحْمَتِكَ عَذَابَ الْجَحِيمِ»

Ya Allah, jadikanlah ia kebaikan pendahuluan dan tabungan bagi kedua orang tuanya serta pemberi syafaat yang diterima. Ya Allah, beratkan dengannya timbangan amal kedua orang tuanya, besarkan dengannya pahala keduanya, susulkanlah ia kepada orang-orang mukmin yang shaleh, jadikanlah ia dalam asuhan nabi Ibrahim -'alaihis-salam- dan lindungilah ia dengan rahmat-Mu dari azab neraka Jahim.

❁ Sunnahnya, imam berdiri lurus dengan kepala jenazah laki-laki, dan bagian tengah jenazah perempuan.

Jika jenazahnya banyak, maka jenazah laki-laki berada di dekat imam, sedang jenazah perempuan berada paling dekat ke arah kiblat. Jika di antara jenazah-jenazah itu terdapat jenazah anak-anak, maka jenazah anak laki-laki berada lebih dekat kepada imam, kemudian jenazah perempuan (dewasa), lalu jenazah anak perempuan. Kepala jenazah anak laki-laki lurus dengan kepala jenazah laki-laki dewasa, bagian tengah badan jenazah perempuan lurus dengan kepala jenazah laki-laki, lalu kepala jenazah anak perempuan lurus dengan kepala jenazah perempuan dewasa.

❁ Seluruh makmum shalat jenazah berada dibelakang imam, kecuali apabila ada yang tidak mendapatkan tempat, maka ia berdiri di sebelah kanan imam.

Akhirnya, segala puji hanya milik Allah semata, shalawat dan salam semoga tetap atas nabi-Nya, Muhammad ﷺ, para keluarga dan sahabat beliau.